

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi, dunia bisnis dipenuhi dengan tingkat persaingan yang terus meningkat bisnis harus terus berusaha meningkatkan efisiensi produksi mereka untuk tetap unggul. Upaya tersebut berkaitan dengan pemenuhan dana yang diperlukan menjadikannya masalah yang berbeda bagi perusahaan, dalam menjalankan usahanya perusahaan harus memperhatikan beberapa aspek penting salah satunya adalah aspek keuangan, yang mencakup kegiatan pengambilan keputusan tentang pendanaan yang akan diambil perusahaan dengan tujuan untuk membiayai kegiatan usahanya dan memilih pilihan investasi yang tepat untuk menggunakan modal perusahaan.

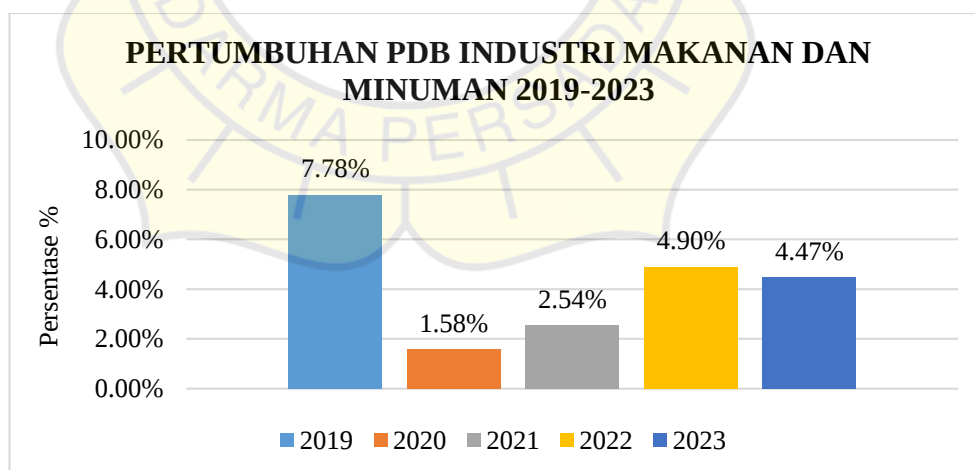
Keputusan dalam pendanaan perusahaan dapat dilihat dari struktur modalnya, modal sangat penting dalam membangun dan menjamin keberlangsungan suatu bisnis, terutama jika bisnis berencana untuk berkembang. Perusahaan harus menentukan berapa banyak modal yang diperlukan untuk melakukan atau membiayai operasinya, struktur modal perusahaan terdiri dari hutang dan ekuitas atau modal sendiri (Susanto, 2019). Perusahaan dengan struktur modal yang efektif dapat mengurangi jumlah modal yang digunakan, perusahaan yang dapat menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi dapat memaksimalkan struktur modalnya,

sehingga kedua perusahaan dan investor juga mendapatkan keuntungan. Struktur modal sangat penting dalam perusahaan karena berkaitan dengan keputusan strategis dalam memilih sumber dana yang optimal, sumber pendanaan tersebut akan digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan tersebut.

Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari dana internal atau eksternal perusahaan, dana perusahaan yang berasal dari internal berupa laba yang belum dibagikan dan sedangkan dana eksternal perusahaan berasal dari investor yang dimana dengan cara mengeluarkan surat berharga, baik surat hutang maupun dengan saham. Pendanaan eksternal perusahaan yang sering dijadikan sebagai pertimbangan manajer adalah hutang, hutang sendiri menjadi salah satu sarana pendanaan perusahaan untuk rekapitalisasi atau restrukturisasi karena hutang adalah sebagai penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan adanya memberikan tambahan keuntungan yang besar bagi pemegang saham (Awaluddin *et al.*, 2019). Faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah struktur modalnya, karena keadaan baik atau pun buruknya perusahaan akan berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan memiliki hutang yang signifikan maka akan berdampak negatif pada kinerja perusahaannya sendiri.

Sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan pertumbuhan yang cepat, dimana perusahaan dalam sektor ini memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan terus

berkembang. Perusahaan makanan dan minuman menarik minat para investor karena dalam kemampuannya bertahan di tengah kondisi ekonomi Indonesia yang tidak stabil, permintaan yang konsisten untuk produk makanan dan minuman membuat peluang pada sektor ini dan sangat menjanjikan, dan mengingat akan kebutuhan mendasar pada masyarakat setiap harinya terhadap produk tersebut (Yukha *et al.*, 2024). Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang terus berkembang, dengan meningkatnya permintaan konsumen terhadap barang kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan minuman kebutuhan perusahaan akan modalnya juga turut meningkat. Perusahaan makanan dan minuman adalah entitas usaha yang produknya memiliki tingkat kebutuhan tinggi di kalangan masyarakat, sehingga potensinya untuk mendatangkan keuntungan baik dalam waktu sekarang maupun di masa depan (Gunadhi & Putra, 2019).



Sumber: BPS, Data diolah, 2024.

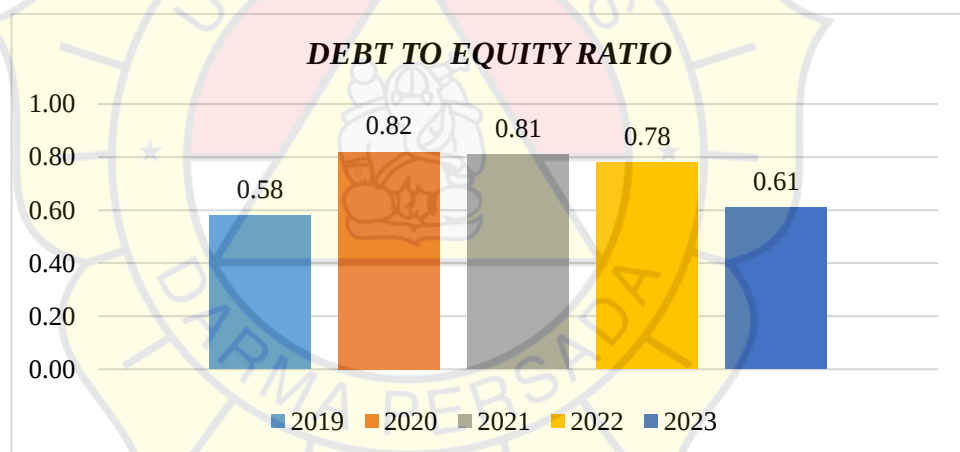
Gambar 1. 1 Rata-Rata Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB pertahun industri makanan dan minuman menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) selama 2019-2023. Pada tahun 2019 industri makanan dan minuman mencatat pertumbuhan yang sangat tinggi mencapai 7.78% yang menandakan kondisi ekonomi yang stabil dan permintaan yang kuat dalam sektor ini. Namun, pada tahun 2020 pertumbuhan menurun drastis menjadi 1,58% akibat dari dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan gangguan besar pada rantai pasok, penurunan daya beli masyarakat dan pembatasan aktivitas ekonomi. Pada tahun 2021 industri ini mulai menunjukkan tanda pemulihan sebesar 2,54%, pemulihan ini berlanjut ke tahun 2022 dengan pertumbuhan yang lebih tinggi mencapai 4,90% yang didukung oleh membaiknya kondisi ekonomi secara keseluruhan, pada tahun 2023 pertumbuhan sedikit terlambat menjadi 4.47% meskipun terjadi keterlambatan dibandingkan tahun sebelumnya, pertumbuhan ini masih menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman tetap menjadi salah satu sektor yang cukup tangguh dalam menompang perekonomian nasional.

Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin keberlangsungan bisnis, setiap bisnis membutuhkan modal terutama jika perusahaan tersebut berencana untuk berkembang. Perusahaan harus menentukan jumlah modal yang diperlukan untuk menjalankan atau membiayai bisnisnya, modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan berbagai jenis. Dalam struktur keuangan suatu perusahaan struktur

modal terdiri dari perbandingan antara hutang dan ekuitas, atau modal sendiri.

Menurut Brigham dan Houston dalam (Safira *et al.*, 2024) struktur modal merupakan campuran hutang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. Tingkat pertumbuhan, stabilitas penjualan, struktur aset, profitabilitas, pajak, kendali, *leverage* operasi, fleksibilitas keuangan, kondisi internal perusahaan, kondisi pasar, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta tindakan manajemen adalah beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal.



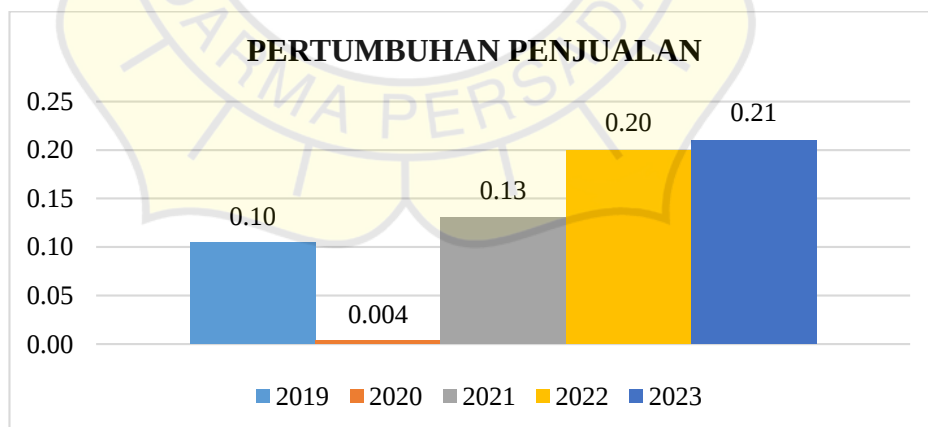
Sumber : BEI, Data diolah Penulis, 2024.

Gambar 1. 2 Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* Sub Sektor Makanan dan Minuman 2019-2023

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa angka *debt to equity ratio* (DER) pada sektor makanan dan minuman pada periode 2019-2023. Pada tahun 2019 *debt to equity ratio* tercatat pada angka 0,58 yang menunjukkan penggunaan utang yang relatif rendah dibandingkan dengan ekuitas. *debt to equity ratio* meningkat tajam pada tahun 2020 menjadi 0,82 yang

menandakan bahwa perusahaan mulai mengandalkan utang lebih banyak untuk mendanai operasional atau ekspansinya. Pada tahun 2021 *debt to equity ratio* sedikit menurun menjadi 0,81, sedangkan pada tahun 2022 angka ini kembali turun menjadi 0,78 menunjukkan adanya pengurangan penggunaan utang meskipun penurunan tersebut tidak signifikan. Pada tahun 2023, *debt to equity ratio* turun lebih jauh ke angka 0,61 yang menunjukkan tren perbaikan dalam struktur modal perusahaan, dengan proporsi utang yang lebih rendah dibandingkan dengan ekuitas.

Peningkatan total penjualan perusahaan secara keseluruhan disebut pertumbuhan penjualan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat cenderung membutuhkan dana yang lebih besar untuk mengelola kegiatan operasionalnya, saat dana internal dinilai tidak mencukupi perusahaan akan memerlukan dana eksternal (Yubiantoro, 2024).



Sumber : BEI, Data diolah Penulis, 2024.

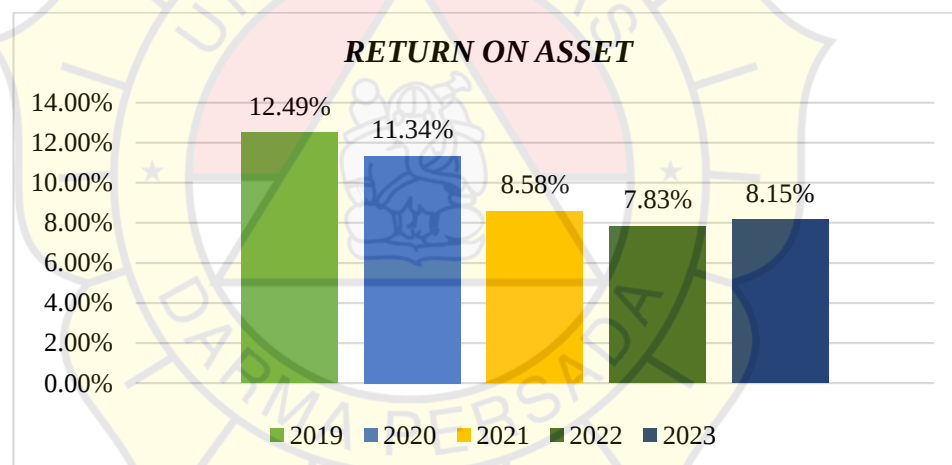
Gambar 1. 3 Rata-Rata Pertumbuhan Penjualan Sub Sektor Makanan dan Minuman 2019-2023

Dapat dilihat dari grafik di atas menggambarkan pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2019, tingkat pertumbuhan penjualan berada pada angka 0,10 yang dimana mencerminkan kondisi yang relatif stabil sebelum pandemi. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan tajam hingga angka 0,004 yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak dari pandemic Covid-19 terhadap perekonomian dan aktivitas bisnis. Setelah mengalami keterpurukan pada tahun 2020, pertumbuhan penjualan mulai menunjukkan pemulihan di tahun 2021 dengan kenaikan menjadi 0,13, tren positif ini terus berlanjut hingga tahun 2022 di mana pertumbuhan mencapai 0,20 dan mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan pertumbuhan sebesar 0,21.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nursyahbani & Sukarno, (2023) serta Artanta & Mudjijah, (2022) dan Aramana, (2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian yang serupa dilakukan Sagala et al., (2022) juga menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Namun, hasil yang berbeda disampaikan oleh Yubiantoro, (2024) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya, penelitian menurut Nurhayadi et al., (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan

seluruh harta yang dimilikinya. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik kinerja perusahaannya (Jaya *et al.*, 2023). Menurut Supiyanto *et al.*, (2023) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio dalam profitabilitas, digunakannya rasio ini untuk mengukur kinerja perusahaan dan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Nada & Puspita, 2024).



Sumber : BEI, Data diolah Penulis, 2024.

Gambar 1. 4 Rata-Rata *Return On Asset* Sub Sektor Makanan dan Minuman 2019-2023

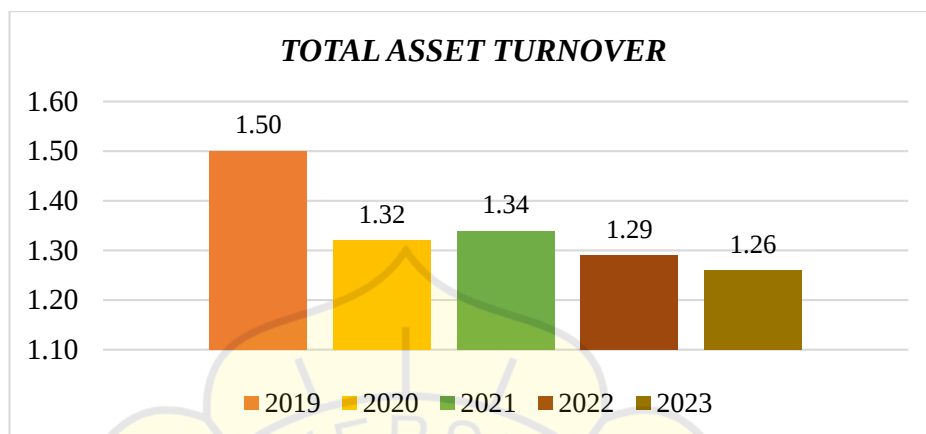
Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa rata-rata *return on asset* perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019 ROA berada pada angka tertinggi sebesar 12,49% yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba yang optimal pada periode tersebut. Namun, pada tahun 2020, terjadi

penurunan menjadi 11,34% yang kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas perusahaan. Penurunan berlanjut hingga tahun 2021, dengan ROA turun ke angka 8,58% yang menunjukkan tekanan pada kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2022, ROA terus menurun hingga angka 7,83% akan tetapi mulai menunjukkan pemulihan di tahun 2023 dengan sedikit peningkatan menjadi 8,15%.

Dalam penelitian sebelumnya pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap struktur modal menunjukkan hasil yang berbeda-beda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sagala *et al.*, (2022) dan Aramana, (2021) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Di sisi lain, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Artanta & Mudjijah, (2022) dan Martini *et al.*, (2021) yang dimana keduanya menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sibuea Dana, (2023) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya, temuan yang dihasilkan oleh Putri & Laily, (2020) menunjukkan adanya hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa efektif penggunaan aktiva perusahaan atau seberapa jauh aktiva dibiayai dengan hutang atau pihak luar. *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal

perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu (Supiyanto *et al.*, 2023).



Sumber : BEI, Data diolah Penulis, 2024.

Gambar 1. 5 Rata-Rata *Total Asset Turnover* (TATO) Sub Sektor Makanan dan Minuman 2019-2023

Dapat dilihat dari grafik di atas menggambarkan rata-rata rasio *total assets turnover* perusahaan dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 *total assets turnover* berada pada angka tertinggi 1,50 yang menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam memanfaatkan asset, namun pada tahun 2020 rasio ini menurun menjadi 1,32 yang menunjukkan penurunan efisiensi dalam penggunaan aset. Pada tahun 2021 sedikit meningkat menjadi 1,34 mencerminkan adanya perbaikan efisiensi meskipun belum kembali ke tingkat tahun 2019. Pada tahun 2022 angka ini kembali menurun menjadi 1,29 dan penurunan berlanjut pada tahun 2023 dengan rasio sebesar 1,26 yang merupakan tingkat terendah dalam periode lima tahun.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turn over* terhadap struktur modal menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Sherina *et al.*,

(2022), Artanta & Mudjijah, (2022), Martini *et al.*, (2021) dan Aramana, (2021) menyimpulkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sebaliknya, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Susanto, (2019) yang menjelaskan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sibuea Dana, (2023) yang mengungkapkan rasio aktivitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. penelitian yang dilakukan oleh Putri & Laily, (2020) mengungkapkan rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan tetapi negatif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yubiantoro, (2024) menunjukan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Kementrian Perindustrian (Kemenperin) melaporkan industri makanan dan minuman tumbuh 5,53 persen pada triwulan II-2024. Pada periode ini pula, subsektor ini mencatatkan kontribusi sebesar 40,33 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas. pertumbuhan industri makanan dan minuman ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan PDB nasional sebesar 5,05 persen dan industri nonmigas sebesar 4,63 persen. Dia menjelaskan, sektor ini mulai tumbuh setelah pandemi Covid-19 mereda dan kini telah menjadi endemi. (www.tempo.co.id)

Pemilihan topik penelitian ini karena adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu sebagaimana telah dijabarkan di atas.

Periode penelitian menggunakan kurun waktu tahun 2019-2023, karena data yang digunakan lebih *up to date* sehingga diharapkan dapat merepresentasikan informasi perusahaan terkini. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ini mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset (ROA) Dan Rasio Aktivitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi struktur modal. Diantaranya Pertumbuhan Penjualan, *Retrun On Asset* (ROA) dan Rasio Aktivitas. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang berbeda-beda dan objek yang berbeda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan objek penelitian yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Asset* (ROA) Dan Rasio Aktivitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas untuk menghindari pembahasan yang bias. Maka peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup dan variabel yang telah ada sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Penelitian ini berfokus pada variabel Pertumbuhan Penjualan, *Return On Asset* (ROA) dan Rasio Aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO).
3. Struktur Modal sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER).
4. Data laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman periode tahun 2019-2023.

Hal diatas dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023?
3. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023?
4. Apakah antara Pertumbuhan Penjualan, *Return On Asset* (ROA), dan Rasio Aktivitas secara bersama-sama (simultan) terhadap struktur modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan maka, dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3. Untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, *return on asset* (ROA) dan rasio aktivitas secara bersama-sama terhadap struktur modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan maka, dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, *return on asset* (ROA) dan rasio aktivitas terhadap struktur modal (studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
 - b. Sebagai bahan referensi pada peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan topic dalam penelitian ini.
2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pembelajaran bagi individu maupun perusahaan dalam proses pengambilan keputusan khususnya dalam bidang keuangan.